Semantik Ragam Hias pada Gedung PT. Perkebunan Nusantara XI di Surabaya

Bahtiar Rah Adi[1], Chairil B. Amiuza[2], Joko T. Santoso[2]

[1]Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
[2]Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 – Telp (0341) 587710
Alamat Email penulis: bahti.rahadi@gmail.com

ABSTRAK

Gedung PT. Perkebunan Nusantara XI merupakan bekas gedung HVA (*Handelsvereeniging Amsterdam*) yang memiliki ragam hias di bagian fasad dan interiornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, karakteristik, dan denotasi-konotasi ragam hias. Kajian ragam hias ini dapat mengetahui karakteristik dan langgam gedung sesuai masa periode berdirinya. Ragam hias yang memiliki makna dapat memperkuat nilai sejarah gedung. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif-kualitatif dengan pendekatan semantik. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ragam hias terletak pada bagian fasad lobi, selasar, dan ruang kerja. Pada fasad dan lobi memiliki ragam hias utama, sedangkan pada selasar dan ruang kerja tidak memiliki ragam hias utama karena jumlah ragam hias sedikit dan diulang. Ragam hias merupakan percampuran antara ragam hias tradisional Jawa dengan langgam kolonial. Motif ragam hias berupa geometris, stilasi flora, fauna, alami, dan kombinasi geometris-stilasi flora. Ragam hias gedung memiliki denotasi-konotasi yang berkaitan dengan aspek kebudayaan dan sejarah gedung HVA. Contohnya, denotasi ragam hias utama pada fasad berupa ukiran motif stilasi flora khas Jawa. Konotasi ukiran tersebut adalah kemakmuran dan keindahan.

Kata Kunci: semantik, ragam hias, gedung PT. Perkebunan Nusantara XI Surabaya

ABSTRACT

PT. Perkebunan Nusantara XI building was formerly a HVA (Handelsvereeniging Amsterdam) building that has an ornament on its façade and interior. The research purpose is finding about the type, the characteristic, and the denotation-connotation of ornaments. Through this research, the characteristic and the style of the ornaments on the building in its existing period can be found. The ornaments that have a meaning can increase the history value of the building. Research method used in this research is descriptive-qualitative with semantic theory. The result of research showed that the ornaments are located on the facade, lobby, corridor, and office. Façade and lobby have the main ornaments while corridor and office do not have the main ornaments because the ornaments are quite slightly and repeated. The main ornaments are combination of Javanese traditional ornaments and colonial style. The ornament motives are geometric, stylized flora, fauna, natural, and the combination of geometrical-stylized flora. The building ornaments have a denotation-connotation that associated with cultural and historical aspects of the HVA building. For example, denotation of the main ornaments on façade is carved with stylized flora motifs with the typical of Javanese traditional. Connotation of this carving is prosperity and beauty.

Keywords: semantic, ornaments, PT. Perkebunan Nusantara XI building Surabaya

1. Pendahuluan

Gedung PT. Perkebunan Nusantara XI merupakan bekas gedung HVA yang dibangun tahun 1920-1925. Gedung PTPN XI memiliki corak ragam hias pada fasad gedung dan

interiornya sehingga sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Melalui ragam hias gedung dapat diketahui karakter dan langgam gedung sesuai masa periode berdirinya gedung kolonial tersebut. Makna yang terkandung pada ragam hias dapat memperkuat nilai sejarah gedung kolonial tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, karakteristik, dan denotasi-konotasi ragam hias. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai gedung PTPN XI sebagai salah satu bentuk usaha preservasi serta memperkaya perbendaharaan bahasa tanda, khususnya ragam hias gedung kolonial.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari arti atau makna di dalam suatu tanda. Semantik berasal dari bahasa Yunani, "sema" yang artinya tanda atau lambang. Menurut Roland Barthes, tanda bisa diidentifikasi dengan hubungan denotasi dan konotasi (Wahid dan Alamsyah, 2013). Denotasi merupakan makna lugas, sedangkan konotasi merupakan tingkatan selanjutnya dari denotasi berupa makna kiasan (bukan sebenarnya). Barthes dalam konsepnya melanjutkan teori Saussure yang menjelaskan suatu tanda memiliki penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) merupakan ekspresi, bentuk dari tanda tersebut, sedangkan petanda (*signified*) merupakan isi, konsep dari tanda tersebut. Konotasi muncul ketika penanda dihubungkan dengan aspek di luar tanda seperti psikologis, kebudayaan, atau sejarah. Konotasi ditelusuri menggunakan variabel yang mengkaji tanda dari segi non fisik. Menurut Zahnd (2009), terdapat empat variabel semantik dalam satu objek arsitektur, yaitu referensi, relevansi, ekspresi, dan maksud. Karakteristik ragam hias ditelusuri menggunakan variabel semantik yang mencakup bentuk/wujud, ukuran/skala, pola/susunan, bahan/konstruksi, dan letak/posisi (Zahnd, 2009).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Identifikasi ragam hias dilakukan dengan mengklasifikasi ragam hias berdasarkan letak atau ruang yang sudah ditentukan, yaitu fasad, lobi, selasar, dan ruang kerja. Identifikasi karakteristik ragam hias menggunakan variabel motif, bentuk, ukuran, pola, bahan, dan letak. Semantik ragam hias ditelusuri menggunakan teori Barthes dengan mencari denotasi dan konotasi ragam hias. Analisis semantik diperlukan pendekatan historis untuk menelusuri makna ragam hias tersebut. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik ragam hias dan menelusuri makna yang terkandung dalam ragam hias tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis dapat ditemukan ragam hias utama pada fasad lobi lantai 1, dan lobi lantai 2. Pada bagian selasar dan ruang kerja tidak ditemukan ragam hias utama karena jumlahnya lebih sedikit dan adanya perulangan pada ragam hias.

3.1 Fasad Gedung PTPN XI

Ragam hias utama pada fasad gedung terletak di bagian tengah, yakni pada area *drop-off* dan dinding atas *drop-off*. Hal ini dicapai melalui perulangan kolom di bagian kanan-kirinya. Selain itu adanya penekanan melalui dinding yang lebih tinggi dan lebih maju ke depan pada area *drop-off*. Motif ragam hias berupa stilasi flora, geometris, alami, dan kombinasi geometris-stilasi flora.

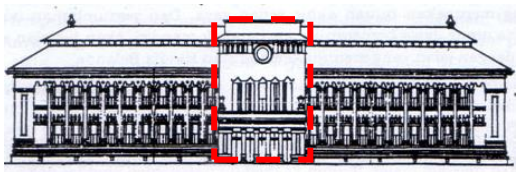

Fasad Gedung PTPN XI di Surabaya
Sumber: diolah dari Handinoto, 1996

Tampak Depan *Drop-*

(A) Ukiran

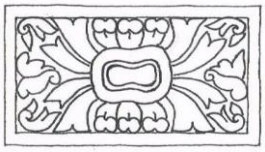

(B) Ukiran

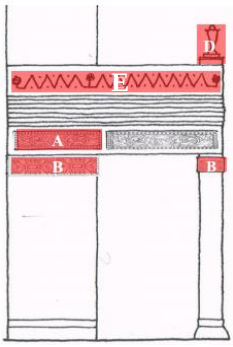

Tampak Samping
Drop-Off

(D)
Hiasan Kemuncak Atap

(C) Ukiran

Ragam Hias (E)

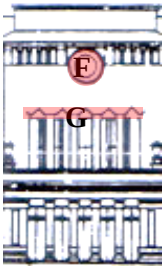

Fasad Bagian Tengah
Sumber: diolah dari Handinoto, 1996

(F) Jam Dinding

(G) Ragam Hias

Gambar 1. Ragam Hias pada *Drop-Off*
Sumber: (Data pribadi, 2016)

Tabel 1. Karakteristik Ragam Hias Utama pada Fasad

Ragam Hias	Letak	Bentuk	Motif	Pola	Ukuran	Bahan
A	Bagian Atas *Drop-Off*	2 Dimensi	Stilasi flora	Asimetri	160 cm x 50 cm	Beton berlapis teraso
B	Kolom Tengah *Drop-Off*	3 Dimensi	Stilasi flora	Memancar	65 cm x 65 cm x 35 cm	Beton berlapis teraso

C	Kolom Samping *Drop-Off*	2 Dimensi	Stilasi	Perulangan	340 cm x 38 cm	Beton berlapis teraso
D	Bagian Atas *Drop-Off*	3 Dimensi	Geometris dan stilasi	Simetri	30 cm x 30 cm x 60 cm	Kuningan
E	Bagian Samping *Drop-Off*	2 Dimensi	Geometris dan alami	Perulangan	500 cm x 70 cm	Kuningan
F	Di Atas *Drop-Off*	2 Dimensi	Stilasi	Terpusat	D = 1,8 m	Porselen
G	Di Atas *Drop-Off*	2 Dimensi	Geometris	Perulangan	8,0 m x 0,8 m	Beton berlapis teraso

Sumber: Hasil analisis, 2016

Tabel 2. Semantik Ragam Hias Utama pada Fasad

Ragam Hias	Denotasi		Konotasi			
	Penanda	**Petanda**	**Referensi**	**Relevansi**	**Maksud**	**Ekspresi**
A	Ukiran	Motif stilasi flora	Motif menyerupai dengan bentuk motif ukiran Jepara	Hirarki hiasan ukiran pada *drop-off*	Sebagai elemen estetika pada fasad *drop-off*	Kemakmuran dan keindahan
B	Ukiran	Motif kombinasi geometris dan stilasi flora	Ukiran ini memiliki kesamaan pada ukiran candi	Hirarki hiasan ukiran pada *drop-off*	Sebagai elemen estetika pada fasad *drop-off*	Keindahan
C	Ukiran	Motif stilasi flora disusun secara vertikal	Motif menyerupai dengan motif ukir Pajajaran	Hirarki hiasan ukiran pada *drop-off*	Sebagai elemen estetika pada fasad *drop-off*	Kemakmuran dan keindahan
D	Hiasan puncak atap	Motif geometris dan stilasi flora	Motif memiliki kesamaan dengan motif bunga pada candi	Hirarki hiasan ukiran pada *drop-off*	Sebagai elemen estetika pada fasad *drop-off*	Kemakmuran dan keindahan
E	Hiasan	Motif garis zig-zag dan bunga	Motif merujuk pada motif Tumpal	Hirarki hiasan pada *drop-off*	Sebagai elemen estetika pada area *drop-off* bunga pada badan gedung	Kemakmuran dan keindahan
F	Jam dinding	Besar dan bermotif stilasi flora	Desain merujuk pada langgam *Art and Craft*	Hirarki hiasan pada fasad gedung	Sebagai elemen estetika pada fasad	Megah dan indah
G	Garis	Bentuk lurus dan segitiga	Motif garis menyerupai dengan motif Tumpal	Hirarki hiasan pada fasad gedung	Sebagai elemen estetika pada fasad	Dinamis

Sumber: Hasil analisis, 2016

Denotasi ragam hias utama pada fasad adalah ukiran dengan motif stilasi flora khas Jawa. Konotasi ukiran stilasi flora khas Jawa ini adalah kemakmuran dan keindahan (Dwikurniarini, 2012). Hal ini melambangkan kemakmuran perusahaan HVA pada zaman dulu.

3.2 Lobi Lantai 1 Gedung PTPN XI

Ragam hias utama pada lobi lantai 1 terdapat pada mozaik dan relief cerita. Mozaik sebagai titik berat dicapai melalui tangga utama yang mengarah ke mozaik, serta letaknya di tengah dinding utama lobi lantai 1. Relief pada lobi merupakan hal yang unik dan jarang ditemukan pada gedung lain sehingga menarik perhatian. Selain itu, adanya penekanan melalui kontras tekstur, yakni tekstur licin pada kaca mozaik dan relief sangat terlihat

dibandingkan dengan tekstur keramik yang keras. Motif ragam hias utama pada lobi lantai 1 adalah kombinasi geometris-stilasi flora dan alami.

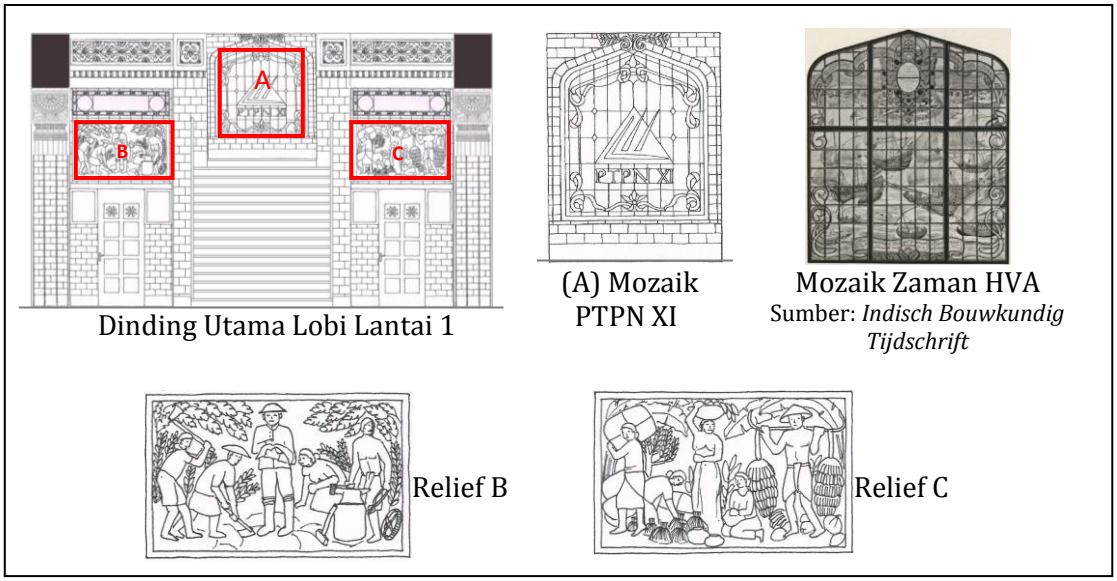

Gambar 2. Ragam Hias Utama pada Lobi Lantai 1
Sumber: (Data pribadi, 2016)

Tabel 3. Karakteristik Ragam Hias Utama pada Lobi Lantai 1

Ragam Hias	Letak	Bentuk	Motif	Pola	Ukuran	Bahan
A	Bordes tangga	2 Dimensi	Stilasi flora dan geometris	Latar simetri, Logo asimetri	2,0 m x 1,7 m	*Stained glass*
B,C	Dinding	2 Dimensi	Alami	Asimetri	1,90 m x 1,75 m	Porselen

Sumber: Hasil analisis, 2016

Tabel 4. Semantik Ragam Hias Utama pada Lobi Lantai 1

Ragam Hias	Denotasi		Konotasi			
	Penanda	**Petanda**	**Referensi**	**Relevansi**	**Maksud**	**Ekspresi**
A	Mozaik	Gambar Kapal VOC Belanda diganti dengan logo PTPN XI	Kaca patri memiliki kesamaan ciri dengan langgam *Art Nouveau*	Hirarki mozaik sebagai *signage* pada lobi	Gambar kapal VOC menggambarkan kedatangan armada Belanda dengan Cornelis de Houtman di pelabuhan Banten, sedangkan logo PTPN XI menunjukkan identitas gedung PTPN XI	Megah
B,C	Relief	B. Pengolahan tanah C. Jual beli hasil perkebunan	Relief memiliki kesamaan dengan relief Candi Borobudur	Hirarki hiasan pada lobi lantai 1	Menggambarkan aktivitas penduduk pribumi diluar pekerjaannya sebagai buruh pada perkebunan HVA	Kesan *historic* pada lobi

Sumber: Hasil analisis, 2016

Denotasi mozaik adalah mozaik asli bergambar kapal VOC Belanda yang sekarang diganti dengan gambar logo PTPN XI bermotif geometris dan stilasi flora. Konotasi mozaik dengan gambar kapal VOC menceritakan kedatangan armada Belanda dengan

Cornelis de Houtman di pelabuhan Banten, sedangkan konotasi mozaik yang sekarang menunjukkan identitas gedung PTPN XI. Denotasi relief adalah relief cerita yang menggambarkan pengolahan tanah dan jual beli hasil perkebunan. Konotasi relief adalah menggambarkan aktivitas penduduk pribumi diluar pekerjaannya sebagai buruh pada perkebunan HVA.

3.3 Lobi Lantai 2 Gedung PTPN XI

Ragam hias utama pada lobi lantai 2 terdapat pada pintu ruang direktur utama dan relief cerita. Pintu direktur utama sebagai titik pusat perhatian dicapai dengan perulangan kolom dan relief di samping kanan-kirinya. Pintu ruang direktur utama memiliki motif yang lebih dominan sehingga menyebabkan adanya penekanan melalui kontras motif. Relief cerita pada lobi juga menarik karena hal ini jarang ditemukan pada gedung lain. Relief memiliki 12 cerita yang berbeda sehingga menarik perhatian pada lobi. Motif ragam hias utama pada lobi lantai 2 adalah stilasi flora, fauna dan alami.

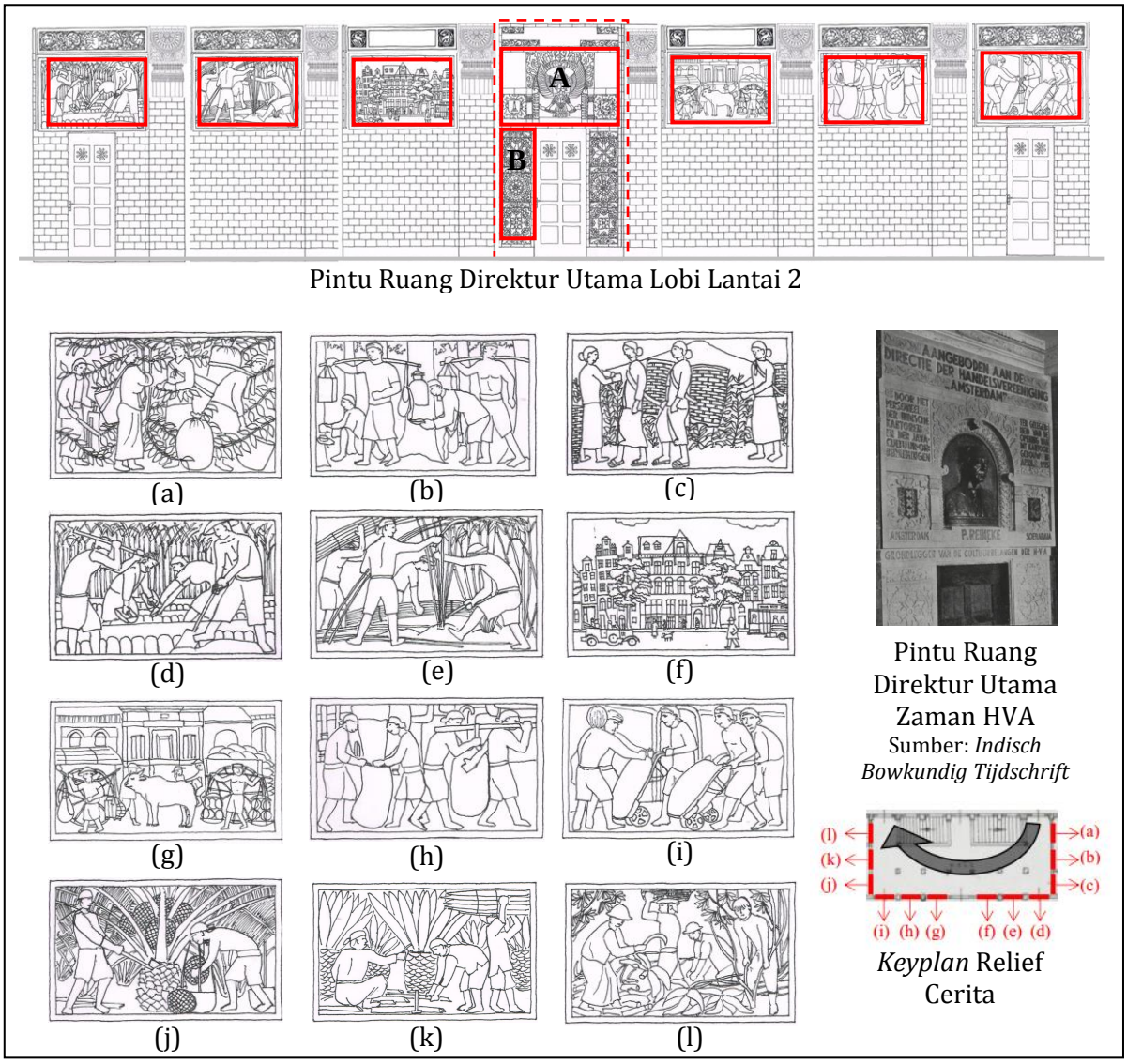

Pintu Ruang Direktur Utama Lobi Lantai 2

Pintu Ruang Direktur Utama Zaman HVA
Sumber: *Indisch Bowkundig Tijdschrift*

Keyplan Relief Cerita

Gambar 3. Ragam Hias Utama pada Lobi Lantai 2
Sumber: (Data pribadi, 2016)

Tabel 5. Karakteristik Ragam Hias Utama Pada Lobi Lantai 2

Ragam Hias	Letak	Bentuk	Motif	Pola	Ukuran	Bahan
A	Di atas pintu	2 Dimensi	Fauna dan stilasi flora	Simetri	1,9 m x 1,1 m	Porselen
B	Di samping pintu	2 Dimensi	Stilasi flora	Memancar	1,78 m x 0,56 m	Porselen
Relief	Dinding	2 Dimensi	Alami	Asimetri	2,0 m x 1,2 m	Porselen

Sumber: Hasil analisis, 2016

Tabel 6. Semantik Ragam Hias Utama Pada Lobi Lantai 2

Ragam Hias	Denotasi		Konotasi			
	Penanda	Petanda	Referensi	Relevansi	Maksud	Ekspresi
A	Pintu	Hiasan ukiran stilasi flora dan patung kepala direktur utama HVA yang diganti dengan patung burung Garuda	Motif ukir sulur merujuk pada ukiran tradisional khas Jawa	Hirarki hiasan pada pintu ruang direktur utama	Kedua ragam hias pada pintu menunjukkan sebagai pintu ruang direktur utama yang memiliki jabatan tinggi	Keagungan/ kejayaan, kemakmuran dan keindahan
B	Relief Dekoratif	Motif stilasi bunga yang disusun vertikal	Motif merujuk pada motif nitik atau anyaman pada Candi Prambanan	Hirarki hiasan penunjang pada pintu ruang direktur utama	Menambah estetika pada pintu ruang direktur utama	Keindahan
a,b,c,d, e,f,g,h, i,j,k,l	Relief	a. Panen kopi b. Panen getah karet c. Panen teh d. Menanam tebu e. Panen tebu f. Gedung HVA di Amsterdam g. Gedung lama HVA di Surabaya h. Pengepakan gula i. Gudang penyimpanan gula j. Panen kelapa sawit k. Panen *agave* l. Panen singkong	Relief memiliki kesamaan dengan relief Candi Borobudur	Hirarki hiasan pada lobi lantai 2	Menggambarkan aktivitas pekerja pribumi dibawah pemerintahan HVA dalam proses pengolahan perkebunan HVA dan menunjukkan gedung HVA di Amsterdam dan Surabaya	Kesan *historic* pada lobi

Sumber: Hasil analisis, 2016

Denotasi pintu ruang direktur utama pada lobi lantai 2 adalah pintu dengan hiasan asli patung kepala direktur HVA dan ukiran motif stilasi flora khas Jawa yang sekarang diganti dengan patung burung Garuda. Perubahan ragam hias pada pintu ruang direktur utama dari zaman HVA hingga sekarang sama-sama memiliki konotasi sebagai simbol keagungan, sedangkan motif stilasi bunga simbol keindahan (Dwikurniarini, 2012). Denotasi 12 buah relief cerita pada lobi lantai 2 adalah relief yang menggambarkan aktivitas panen teh, menanam tebu, panen tebu, gedung HVA di Amsterdam dan Surabaya, pengepakan gula, gudang penyimpanan gula, panen kelapa sawit, panen *agave*, dan panen singkong. Konotasi relief tersebut adalah menggambarkan aktivitas

pekerja pribumi di bawah pemerintahan HVA dalam proses pengolahan perkebunan dan menunjukkan lokasi gedung HVA yang lain.

4. Kesimpulan

Ragam hias gedung PTPN XI merupakan hasil pencampuran dari ragam hias tradisional Jawa dan langgam arsitektur kolonial. Ragam hias tradisional Jawa yang ada pada gedung berupa motif dan ukiran khas Jawa, serta ragam hias percandian Jawa. Langgam arsitektur kolonial pada ragam hias utama berupa langgam *Art and Craft* dan *Art Nouveau*. Motif ragam hias utama pada gedung berupa geometris, stilasi flora, fauna, alami, dan kombinasi geometris-stilasi flora.

Ragam hias utama pada ruang lobi dan fasad gedung menunjukkan eksistensi perusahaan HVA yang memiliki kedudukan penting di Indonesia pada saat itu. Hal ini dapat dilihat pada ragam hias sesuai zona ruang. Pada bagian fasad digunakan ukiran motif stilasi flora khas Jawa sebagai lambang kemakmuran HVA di Jawa. Masuk ke dalam lobi lantai 1, disuguhkan dengan mozaik yang menggambarkan kedatangan Belanda di Indonesia sebagai bukti eksistensi bangsa Belanda. Sekarang, mozaik diganti dengan logo PTPN XI untuk menunjukkan identitas gedung pada tamu maupun pengunjung ketika masuk pada ruang lobi lantai 1. Masuk lagi ke dalam lobi lantai 2 akan dijumpai ragam hias utama berupa patung kepala direktur utama HVA yang sekarang diganti dengan patung burung Garuda sebagai simbol keagungan dan keindahan pada pintu ruang direktur utama.

Daftar Pustaka

Dwikurniarini, Dina. 2012. Simbolisme Seni Dalam Budaya Jawa di Era Global: Suatu Kajian Dari Batik dan Tari Klasik Gaya Yogyakarta. *Mozaik*. VI(1): 78-90.

Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya dan Penerbit Andi.

Officieel Orgaan van De Vereeniging van Bouwkundigen in Ned.Indie. 1925. Het Nieuwe Kantoorgebouw Der Handelsvereeniging “Amsterdam” Aan Het Komedieplein Te Soerabaia. *Indisch Bouwkundig Tijdschrift*. XXVIII(14): 170.

Wahid, Julaihi dan Alamsyah, Bhakti. 2013. *Teori Arsitektur Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zahnd, Markus. 2009. *Pendekatan Dalam Perancangan Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.